

## ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi penggunaan "*second account*" (akun kedua) di platform Instagram sebagai media aspirasi bagi Generasi *zoomers* di Kota Lhokseumawe. Akun kedua ini seringkali menampilkan pemiliknya sebagai individu yang berbeda dari apa yang ditampilkan di akun utama (*first account*), dengan pemilihan *username* yang unik dan konten yang lebih personal. Penelitian ini melibatkan sepuluh individu dari berbagai wilayah di Kota Lhokseumawe, dengan menggunakan data primer dari observasi, wawancara awal, dan data sekunder dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akun kedua menjadi tren baru di kalangan Generasi *zoomers* di Kota Lhokseumawe, di mana pemilik akun kedua dapat mengekspresikan identitas asli mereka dan berbagi cerita pribadi kepada audiensnya melalui fitur *Instastory* yang di hadirkan oleh Instagram. Pemilik akun kedua cenderung tidak melakukan *branding* seperti di akun utama, sehingga mereka perlu memilih dengan cermat siapa saja yang dapat melihat aktivitas mereka dan dapat mengekspresikan diri secara bebas dan autentik. Konsep dramaturgi Goffman seperti *front stage* dan *back stage*, serta peran sosial menjadi penting dalam memahami bagaimana individu mengelola impresi dan memainkan peran mereka di media sosial. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang dinamika penggunaan media sosial oleh Generasi *zoomers* dan implikasinya terhadap identitas digital, kebebasan berekspresi, dan privasi dalam era digital saat ini. Metode pengumpulan data meliputi observasi terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan Model Analisis Data Interaktif (Interactive Data Analysis atau IDA) yang menggabungkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci :** **Instagram, Teori Dramaturgi, *Second Account***

## ABSTRACT

*This research investigates the use of "second accounts" on the Instagram platform as a medium for aspirations for the zoomers generation in Lhokseumawe City. This second account often displays the owner as a different individual from what is displayed on the main account (first account), with the choice of a unique username and more personal content. This research involved ten individuals from various areas in Lhokseumawe City, using primary data from observations, initial interviews, and secondary data from literature studies. The research results show that the use of a second account has become a new trend among the zoomers generation in Lhokseumawe City, where second account owners can express their true identity and share personal stories with their audience through the Instastory feature presented by Instagram. Secondary account owners tend not to do the same branding as primary accounts, so they need to choose carefully who can see their activity and can express themselves freely and authentically. Goffman's dramaturgical concepts such as front stage and back stage, as well as social roles are important in understanding how individuals manage impressions and play their roles on social media. These findings provide new insight into the dynamics of social media use by the Zoomers Generation and its implications for digital identity, freedom of expression and privacy in today's digital era. Data collection methods include involved observation, in-depth interviews, and documentation, with analysis using the Interactive Data Analysis (IDA) Model which combines data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

***Keywords: Instagram, Dramaturgical Theory, Second Account***